Jurnal Administrasi Manajemen dan Ilmu Sosial (JAEIS)
Volume 1 Nomor 1, Maret 2022
E-ISSN: 2962-066X

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENDISTRIBUSIAN AIR BERSIH OLEH PETUGAS PDAM DI DESA DOLONG B KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Mahmud Koengo[1], Tety Thalib[2], Usan Bagou[3], Iin Laky[4]
Universitas Bina Taruna Gorontalo
mahmudkoengo93@gmail.com[1], tetythalib72@gmail.com[2], bagousan11@gmail.com[3], Iinlaky.ccm.@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Pendistribusian Air Bersih Oleh Petugas PDAM Di Desa Dolong B Kabupaten Tojo Una-Una. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitaitf. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan, yaitu : 1). Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Perusahaan Daerah Air minum Di Desa Dolong B Kabupaten Tojo Una-Una, masih terdapat masalah mengenai kepegawaian dan kinerjanya. 2). Dana Operasional, sebagian besar PDAM mengalami kesulitan pendanaan yang bersumber pada APBD masing-masing daerah. Dana operasional yang dibutuhkan untuk operasional, pemeliharaan dan penggantian aset yang rusak masih sangat kurang. 3). Sarana dan Prasarana Desa Dolong B yang sudah dibangun oleh pemerintah dalam penyediaan air bersih berupa PPIP (Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan Bak penampungan air berukuran besar. Namun fasilitas ataupun sarana dan prasarana air bersih yang ada masih sangat minim, karena keterbatasan sumber air sehingga air yang mengalir ketempat penampungan sangat sedikit membutuhkan waktu lama. Disarankan kepada Pemerintah Desa Dolong B diperlukan suatu manajemen pada pegawai PDAM dengan melalui pelatihan dan selalu mengadakan pengontrolan jaringan untuk meminimalkan tingkat kebocoran serta membuat fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa pembangunan instalasi pengolahan air (IPA) dan tambahan jaringan pipa distribusi lainnya.

Kata Kunci**: Pendistribusian, Perusahaan, Daerah, Air, Minum**

ABSTRACT

This study aims to determine the factors inhibiting the distribution of clean water by PDAM officers in Dolong B village, Tojo Una-Una district. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Based on the results of the research analysis, it can be interpreted, namely: 1). Capacity of Human Resources (HR) in the Regional Drinking Water Company In Dolong B Village, Tojo Una-Una District, there are still problems regarding staffing and performance. 2). Operational Funds, most PDAMs experience funding difficulties originating from the APBD of each region. Operational funds needed for operations, maintenance and replacement of damaged assets are still lacking. 3). The facilities and infrastructure of Dolong B Village that have been built by the government in the provision of clean water are in the form of PPIP (Rural Infrastructure Development Program), PDAM (Regional Water Supply

Company) and large water storage tanks. However, the existing clean water facilities and infrastructure are still very minimal, due to limited water sources so that the water flowing to the shelter takes very little time. It is suggested to the Government of Dolong B Village that management of PDAM employees is needed through training and always holding a control network to minimize the level of leakage and create adequate facilities/facilities and infrastructure, both in the form of building a water treatment plant (IPA) and additional distribution pipelines.

*Keywords**: Distribution, Regional Drinking Water Company***

PENDAHULUAN

Air adalah substansi dasar yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Air juga menjadi kebutuhan dalam setiap rumah tangga, kegiatan pertanian, ekonomi, dan industri. Permasalahan air setiap hari semakin kompleks. Masalah yang umum dihadapi saat ini adalah konsumsi air yang terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, sedangkan sumber air bersih semakin menurun dari segi kualitas dan kuantitas. Karena pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka adalah hal yang wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak. Penanganan akan pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Kebutuhan akan air bukan hanya milik suatu individu tetapi juga bagi masyarakat secara luas, untuk itu air yang disediakan untuk masyarakat haruslah memenuhi kebutuhan dari masing-masing individu dalam masyarakat tersebut. Karena itu ketersediaan air bersih mempunyai peranan yang sangat besar bagi peningkatan status kesehatan masyarakat. Dalam kenyataannya tidak semua masyarakat mendapatkan akses terhadap air bersih, masyarakat yang tinggal jauh dari tempat distribusi air sering mendapatkan kesulitan dalam memperoleh air bersih. Masyarakat yang tinggal jauh dari tempat distribusi air lebih sering memperoleh air bersih dari sumur galian.

Di Indonesia pengelolaan air bersih dimonopoli oleh pemerintah, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha miilk daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) terdapat disetiap provinsi, kabupaten dan kotamadya di seluruh Indonesia. Perusahaan Daerah Air Minum. (PDAM). merupakan perusahaan air minum yang dikelola Negara secara modern sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda pada tahun 1920-an dengan nama *water leidin*g sedangkan pada penduduk Jepang perusahaan air minum dinamai *Suido Syo*.

Menurut (Pramono, 2012) terdapat enam faktor yang mempengaruhi pengelolaan air bersih yang diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Keadaan Topografi; (2) Kondisi Geografis; (3) Pencemaran Sumber Air; (4) Produktivitas; (5) Tarif dasar air bersih; (6) Kehilangan air. Seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat dan modernisasi

PDAM juga ikut berkembang di era modern seperti saat ini. Kehadiran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Desa Dolong B pada tahun 2000 dengan jumlah petugas 5 orang. Masyarakat pengguna PDAM sebanyak 283 Kepala Keluarga (KK). Namun sejak tahun 2015 sampai sekarang pengguna Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Desa Dolong B semakin berkurang, dan pada tahun 2019 masyarakat yang menggunakan PDAM hanya 45 KK. Sedangkan masyarakat lainnya sudah menggunakan air sumur yang kebanyakan diusahakan secara perorangan atau swadaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menurun, berkurangnya atau menurun jumlah pengguna PDAM dikarenakan adanya beberapa permasalahan.

Ketersediaan air bersih masih merupakan masalah yang harus segera diatasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Dolong B, sistem penyediaan air bersih dilakukan dengan sistem perpipaan dan non perpipaan. Sistem perpipaan dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), pada sistem penyediaan air bersih dengan perpipaan, kualitas pelayanan tergantung pada kondisi jaringan pipa distribusi air dan kinerja pelayanan sedangkan sistem non perpipaan dikelola oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok, kualitas pelayanan pada sistem penyediaan air bersih non perpipaan tergantung pada kondisi lingkungan alam sekitarnya. Kualitas air sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, oleh sebab itu penyediaan air bersih harus lebih diutamakan, (Pakaya & Katili, 2018).

Sementara Triweko (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan air bersih dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: (1) Lingkungan fisik; (2) Lingkungan sosial; (3) Teknologi; (4) Kelembagaan; (5) Keuangan; (6) Pelayanan; (7) Efisiensi Pengelolaan. Dalam pelaksanaannya, sistem penyediaan air minum di Desa Dolong B belum dapat berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam proses penyediaan air selama ini, yaitu Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) masih kurang. Dari segi kualitas Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Desa Dolong B dalam menjalankan tugasnya kurang profesional, pengetahuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki masih kurang sehingga pelaksanaan tugas belum optimal.

Proses distribusi air dari bak penampungan ke rumah masyarakat merupakan permasalahan dengan kondisi perpipaan sudah tua, yang sudah berkarat dan mudah keropos. Untuk mengganti yang baru perlu membutuhkan anggaran yang sangat besar. Sedangkan tarif air yang ditetapkan lebih rendah dari biaya produksi, sehingga tidak bisa menutupi biaya operasi. Padahal pembiayaan diperlukan untuk operasional, pemeliharaan dan pergantian aset yang rusak. Sebagian besar PDAM mengalami kesulitan pendanaan yang bersumber pada APBD masing-masing daerah.

Permasalahan yang lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang menghambat kinerja PDAM Desa Dolong B dalam memberikan pelayanan

air bersih kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai adalah sarana yang diperlukan untuk produksi dan distribusi air bersih, seperti keterbatasan sumber air yang dikelolah oleh PDAM dan masih terbatasnya pengolahan air yang dimiliki sehingga akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas air yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dimana dalam penelitian ini memeberikan gambaran tentang Faktor-Faktor Penghambat Pendistribusian Air Bersih Oleh Petugas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Desa Dolong B Kabupten Tojo Una-una. Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian berdasarkan pendekatan yang digunakan yakni penelitian dilakukan pada kondusif obyek yang alami, dimana peneliti sebagai instrument utamanya/instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan menghasilkan data bersifat deskriptif.

Adapun penelitian ini difokuskan pada Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), Dana operasional dan Sarana dan prasarana. Yakni: Kemampuan SDM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kemampuan karyawan PDAM dalam menjalankan tugasnya. Tingkat pendidikan karyawannya masih kurang dan perlu memperdalam ilmu pengetahuan maupun program pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan; Dana operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana operasional yang diperlukan untuk pemeliharaan dan pergantian aset yang rusak. Seperti perpipaan sudah tua, yang sudah berkarat dan mudah keropos; Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk produksi dan distribusi air bersih, seperti keterbatasan sumber air yang dikelolah oleh PDAM dan masih terbatasnya pengolahan air yang dimiliki sehingga akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas air yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Di Desa Dolong B.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa pendistribusian air bersih di Desa Dolong B sikap/perilaku kerja belum profesional, tidak semua petugas PDAM memiliki kinerja yang baik. Petugas PDAM masih kurang paham atau belum memahami dalam menata dan memelihara pendistribusian air bersih, cara penyelesaian pekerjaan berbeda antara masing-masing karyawan. sebagian petugas PDAM masih kurang paham atau belum memahami dalam pendistribusian air bersih, tingkat

pendidikan yang dimiliki petugas PDAM masih kurang sehingga pelaksanaan tugas belum optimal dalam pendistribusian air bersih, petugas PDAM masih kurang paham atau belum memahami dalam pendistribusian air bersih karena belum adanya pengalaman. Maka perlu menambah lagi sumber daya manusia khusus pada bagian teknis, dan kurang melakukan pengontrolan padahal banyak air yang terbuang akibat pipa yang bocor.

Dana Operasional

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa dana operasional untuk penyediaan air bersih di Desa Dolong B sudah disediakan oleh APBD tetapi pemerintah dalam memberikan bantuan tidak memperhatikan kondisi PDAM dimasing-masing daerah. Untuk dana operasional yang dibutuhkan dalam menjaga pendistribusian air bersih masih sangat kurang, sedangkan untuk membuat 1 (satu) buah instalasi pengolahan air (IPA) membutuhkan biaya yang cukup besar, sementara dukungan dari pemerintah belum memadai, tidak bisa menutupi biaya operasional berupa unit pengolah dan jaringan distribusi yang sudah tua, serta tingkat kebocoran yang cukup tinggi, karena anggaran atau dana operasional merupakan faktor penggerak sebuah pembangunan sehingga pembangunan tidak bisa terealisasi dengan baik tanpa adanya pengalokasian anggaran yang proporsional. anggaran yang disediakan belum dapat menutupi biaya operasi, padahal pembiayaan diperlukan untuk operasional, pemeliharaan dan mengganti aset yang rusak. Hal ini mengakibatkan PDAM harus mencari dukungan dana dari sumber pembiayaan lain. operasional yang menyediakan air bersih di Desa Dolong B sudah disediakan oleh APBD masing-masing daerah, namun dana operasional yang dibutuhkan dalam menjaga pendistribusian air bersih masih kurang. Karena lebih banyak pengguna PDAM tidak mau membayar tarif air karena merasa rugi, sedangkan air yang mengalir tidak sesuai kebutuhan masyarakat Desa Dolong B".

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang sudah dibangun oleh pemerintah Desa Dolong B dalam penyediaan air bersih adalah PPIP dan PDAM. Kondisi fasilitas sarana dan prasarana terhadap kelayakan pemanfaatan oleh masyarakat saat ini belum layak digunakan, apalagi kondisi bak penampungan air PDAM sangat kecil dan hanya 1 bak saja. Sehingga jangkauan jaringan sangat terbatas, unit pengolah dan jaringan distribusi yang sudah tua, serta tingkat kebocoran yang cukup tinggi. sehingga memerlukan pemeliharaan dan pengawasan dan perlu ditambahkan instalasi pengolahan air (IPA) yang besar. Kapasitas pengolahan yang belum sesuai kebutuhan, debit air baku yang tidak mencukupi, jangkauan jaringan yang masih terbatas sehingga menyebabkan belum

meratanya penyediaan air bersih terutama untuk masyarakat yang jauh dari tempat distribusi air.

Kondisi fasilitas sarana dan prasarana terhadap kelayakan pemanfaatan oleh masyarakat saat ini masih layak digunakan oleh masyarakat meskipun masih memerlukan pemeliharaan selanjutnya, dan perlu ditambahkan instalasi pengolahan air (IPA) karena cadangan air yang dimiliki selalu mengalami penurunan pada musim kemarau dan hujan. Ketika musim kemarau, mengalami penyusutan volume, sementara ketika musim hujan, air banyak membawa kotoran yang menyebabkan airnya keruh, sehingga mengakibatkan air menurun. karena cadangan air yang dimiliki selalu mengalami penurunan pada musim kemarau dan hujan. Sarana dan prasarana air bersih yang ada masih sangat minim, jaringan distribusi yang ada hanya mencakup sebagian wilayah desa dan tidak mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Dolong B".

PEMBAHASAN

Dari segi kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Perusahaan Daerah Air minum Desa Dolong B Kabupaten Tojo Una-Una, masih terdapat masalah mengenai kepegawaian dan kinerjanya yaitu cara penyelesaian pekerjaan berbeda antara masing-masing karyawan, pelaksanaan kerja belum sesuai dengan uraian tugas yang ad, pengembangan pekerjaan yang ada tidak dikembangkan, sikap/perilaku kerja belum profesional, pengetahuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki masih sangat kurang serta pelaksanaan tugas belum optimal (belum seimbang dengan uraian tugas).

Demikian halnya dengan Dana Operasional, dari segi dana operasional sebagian besar PDAM mengalami kesulitan pendanaan yang bersumber pada APBD masing-masing daerah. Namun dana operasional yang dibutuhkan untuk operasional, pemeliharaan dan penggantian aset yang rusak masih sangat kurang, Permasalah Pembangunan instalasi pengolahan air (IPA) adalah kurangnya dukungan pembiayaan. Untuk membuat 1 (satu) buah IPA membutuhkan biaya yang cukup besar, sementara dukungan dari pemerintah belum memadai. Hal ini mengakibatkan PDAM harus mencari dukungan dana dari sumber pembiayaan lain, selain itu pemerintah dalam memberikan bantuan tidak memperhatikan kondisi PDAM dimasing-masing daerah.

Keberadaan Fasilitas ataupun Sarana dan Prasarana Desa Dolong B yang sudah dibangun oleh pemerintah dalam penyediaan air bersih berupa PPIP (Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan Bak penampungan air berukuran besar. Namun fasilitas ataupun sarana dan prasarana air bersih yang ada masih sangat minim, karena keterbatasan sumber air sehingga air yang mengalir ketempat penampungan sangat sedikit membutuhkan waktu lama.

Karena cadangan air yang dimiliki selalu mengalami penurunan pada musim kemarau dan hujan. Ketika musim kemarau, mengalami penyusutan volume, sementara ketika musim hujan, air banyak membawa kotoran yang menyebabkan airnya keruh,

sehingga mengakibatkan air menurun. karena cadangan air yang dimiliki selalu mengalami penurunan pada musim kemarau dan hujan.

Dengan kondisi bak penampungan air PDAM yang hanya berukuran kecil sehingga Jangakauan jaringan sangat terbatas, unit pengolah dan jaringan distribusi yang sudah tua, serta tingkat kebocoran yang cukup tinggi.

Jaringan distribusi yang ada hanya mencakup sebagian wilayah desa dan tidak mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Dolong B bahkan pada tahun berikutnya jaringan pipa tersebut telah rusak.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut: Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Perusahaan Daerah Air minum Desa Dolong B Kabupaten Tojo Una-Una, masih terdapat masalah mengenai kepegawaian dan kinerjanya. Dana Operasional, sebagian besar PDAM mengalami kesulitan pendanaan yang bersumber pada APBD masing-masing daerah. Dana operasional yang dibutuhkan untuk operasional, pemeliharaan dan penggantian aset yang rusak masih sangat kurang. Fasilitas ataupun Sarana dan Prasarana Desa Dolong B yang sudah dibangun oleh pemerintah dalam penyediaan air bersih berupa PPIP (Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan Bak penampungan air berukuran besar. Namun fasilitas ataupun sarana dan prasarana air bersih yang ada masih sangat minim, karena keterbatasan sumber air sehingga air yang mengalir ketempat penampungan sangat sedikit membutuhkan waktu lama. Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), Dana Operasional dan Fasilitas ataupun Sarana dan Prasarana merupakan Faktor-Faktor Penghambat Pendistribusian Air Bersih Oleh Petugas PDAM Di Desa Dolong B Kabupaten Tojo Una-una.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada pemerintah Desa Dolong B Kabupaten Tojo Una-Una untuk mengatasi masalah pendistribusian air besih bagi masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan suatu manajemen atau pengolahan SDM pada pegawai PDAM dengan melalui tahap seleksi, pelatihan dan pengembangan pemeliharaan serta pemberian kompensasi; (2) Meningkatkan kinerja PDAM yang akan datang dengan menambah jumlah pelanggan dan memperluas pelayanan kewilayah–wilayah yang belum terjangkau dengan meminta dukungan pada Pemeintah Kota dan DPRD Kota. Serta selalu mengadakan pengontrolan jaringan untuk meminimalkan kebocoran sehingga menekan angka kehilangan air dan mengurangi biaya operasional untuk perbaikan jaringan; (3) Kepada pemerintah Desa Dolong B agar membuat fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai, baik berupa pembangunan instalasi pengolahan air (IPA) dan

tambahan jaringan pipa distribusi lainnya; (4) Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), Dana Operasional dan Fasilitas ataupun Sarana dan Prasarana merupakan point penting dalam hal pendistribusian air bersih demi menjaga keberlangsungan hidup masyarakat Desa Dolong B.

DAFTAR PUSTAKA

Pakaya, I., & Katili, A. Y. (2018). Faktor-Faktor Penghambat Pemeliharaan Sarana Air Bersih di Desa Inosota Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, *5*(2), 114–121. https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v5i2.31

Pramono, S. S. (2012). *Pendekatan Sistem (System Approach) Pada Pengelolaan Air Bersih di Indonesia*. Universitas Gunadharma, Jakarta.

Pramono, Sigit S. 2012. *Pendekatan Sistem (System Approach) Pada Pengelolaan Air Bersih di Indonesia,* Universitas Gunadharma, Jakarta.

Triweko, R.W. 2011. *Paradigma Baru dalam Pengelolaan Air Bersih Perkotaan*, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405/Menkes/SK/IX/2002 *Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690-069 Tahun 1992. *Tentang Pola Petunjuk Teknis Pengolahan PDAM*

Menteri Kesehatan RI No. 16 Tahun 2005 *Tentang Pengembangan Sistem Penyedian Air Minum*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1962 *Tentang Perusahaan Daerah*.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 *Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah.*

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 9 *Tentang Pelatihan Kerja.*